

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Wakatobi atau yang pada masa lalu dikenal sebagai “Kepulauan Tukang Besi” adalah salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Sulawesi Tenggara. Nama kabupaten Wakatobi merupakan akronim dari empat pulau besar di Wakatobi, yaitu pulau Wangi-wangi, Kaledupa Tomia dan Binongko, Ibukota Kabupaten ini terletak di Kecamatan Wangi-wangi. Luas wilayah Kabupaten Wakatobi adalah 823 km<sup>2</sup> dan pada tahun 2019 berpenduduk 141,985 jiwa.

Kabupaten Wakatobi dibentuk berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2003, tanggal 18 Desember 2003. Kabupaten ini terdiri dari delapan Kecamatan yaitu Kecamatan Wangi-Wangi, Kecamatan Binongko, Kecamatan Kaledupa, Kecamatan Kaledupa Selatan, Kecamatan Togo Binongko, Kecamatan Tomia, Kecamatan Tomia Timur dan Kecamatan Wangi-Wangi Selatan. Wakatobi terletak pada pusat segitiga karang dunia (Coral Triangle Center), memiliki jumlah keanekaragaman hayati kelautan tertinggi di dunia yakni 750 jenis karang dari 850 spesies karang dunia, 900 jenis ikan dunia dengan 46 divecites teridentifikasi (salah satunya Marimabuk), 942 spesies ikan, 90.000 Ha terumbu karang, karang Atol Binongko dengan panjang 48 km dan merupakan karang Atol terpanjang di Dunia (Operation Wallacea, 2006).

Pada tahun 1996 Kabupaten Wakatobi telah ditetapkan sebagai salah satu Taman Nasioanal di Indonesia oleh Kementerian Pariwisata, dengan luas

keseluruhan 1,39 juta hektare, menyangkut keanekaragaman hayati laut, skala dan kondisi karang yang menempati salah satu posisi prioritas tertinggi dari konservasi laut di Indonesia. Selain memiliki kekayaan bawah laut, Wakatobi juga mempunyai banyak kebudayaan yang unik yang masih sangat di jaga oleh masyarakat setempat serta memiliki beragam jenis kuliner yang mendukung kegiatan pariwisata di Kabupaten Wakatobi.

Setelah ditetapkan sebagai Taman Nasional, Kabupaten Wakatobi menjadi menjadi perhatian pemerintah pusat pada tahun 2011, kabupaten ini masuk Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia No 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS). Kabupaten Wakatobi merupakan cagar biosfer dunia yang di tetapkan oleh Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) UNESCO pada Juli 2012. Perhatian pemerintah pusat terhadap Kabupaten Wakatobi terus bertambah setelah Kabupaten ini ditetapkan sebagai salah satu dari sepuluh destinasi pariwisata prioritas di Indonesia pada tahun 2016 oleh Kementerian pariwisata.

Menjadi salah satu destinasi prioritas di Indonesia, menjadikan kegiatan pariwisata di Kabupaten Wakatobi terus berkembang dan berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Wakatobi diketahui bahwa kecamatan yang mengalami pengembangan pariwisata yang paling pesat adalah Kecamatan Wangi-wangi. Kecamatan Wangi-Wangi memiliki luas 67,49 km<sup>2</sup>, dan Wanci sebagai Ibukota Kecamatannya. Terdapat 20 Desa di Wangi-Wangi, terdiri dari 13 desa yang berlokasi dekat pesisir dan 7 Desa yang berlokasi jauh dari pesisir. Jumlah penduduk di Kecamatan Wangi-Wangi adalah 26.923 jiwa dan menganut agama islam. Suku bangsa masyarakat yang tinggal di Kecamatan Wangi-Wangi adalah Bugis, Buton, Jawa dan Bajo, namun mayoritas masyarakat di Kecamatan Wangi-Wangi adalah suku Buton, kebanyakan masyarakat Wangi-Wangi memiliki pekerjaan sebagai nelayan dan petani.

Dalam Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPARDA) Kabupaten Wakatobi Tahun 2016-2025 bab VI pasal 46 Kecamatan Wangi-Wangi merupakan struktur pelayanan Primer (pelayanan utama) pariwisata daerah, hal ini menjadikan Kecamatan Wangi-wangi menjadi perhatian pemerintah kabupaten Wakatobi hingga saat ini. Pesatnya pengembangan pariwisata di Kecamatan Wangi-Wangi tentu saja menjadikan Wangi-Wangi lebih unggul dalam bidang pariwisata di banding kecamatan lain, di tambah lagi dengan statusnya sebagai Ibukota Kabupaten menjadikan pengembangan infrastruktur pendukung kegiatan pariwisata di Kecamatan Wangi-wangi sangat jauh lebih baik di banding Kecamatan lain, sehingga tidak heran apabila bandara ditempatkan di kecamatan ini, yang menjadi satu-satunya bandara di Kabupaten Wakatobi. Menurut Swarbrooke (1996 : 99) pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata.

Pengembangan pariwisata di Kecamatan Wangi-wangi fokus terhadap daya tarik yang ada seperti pantai, Kecamatan Wangi-wangi memiliki beberapa pantai yang indah dan masih sangat terjaga kelestariannya serta sunset dan sunrise setiap yang hampir setiap hari dapat dinikmati, karena pada umumnya cuaca di kecamatan wangi-wangi cerah. Selain wisata alam kecamatan wangi-wangi juga memiliki wisata budaya seperti situs-situs sejarah dan tarian tradisional.

Dalam pengembangan kegiatan pariwisata di Kecamatan Wangi-wangi terdapat hambatan berupa kurang maksimalnya peran stakeholder, peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan Soerjono Soekanto (2002:243). Salah satu hal yang menunjukkan kurangnya peran stakeholder dalam pengembangan pariwisata

adalah adanya pernyataan dari beberapa masyarakat lokal pada salah satu media sosial Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Wakatobi. Pernyataan ini berupa sebuah video dan tulisan yang menyatakan mereka merasa kurang diikutsertakan dalam pengembangan pariwisata di Kecamatan Wangi-Wangi.

Kurang maksimalnya peran masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata di Kecamatan Wangi-Wangi bertentangan dengan perencanaan pemerintah dalam pengembangan pariwisata, adalah dengan menggunakan strategi kolaborasi model Pentahelix yaitu komunitas lokal, pemerintah, swasta, perguruan tinggi dan media Halibas (2017) dalam Syifa (2019), karena pada dasarnya pengembangan pariwisata di sebuah destinasi akan berjalan dengan baik apabila stakeholder di destinasi tersebut dapat memaksimalkan perannya masing-masing.

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa peran stakeholder dalam pengembangan pariwisata di sebuah daerah sangatlah penting termasuk dalam pengembangan pariwisata di Kecamatan Wangi-Wangi, sehingga penting untuk mengetahui bagaimana peran stakeholder di kecamatan Wangi-Wangi agar masing- masing stakeholder dapat memaksimalkan fungsinya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Stakeholder Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan penjelasan di latar belakang, adapun fokus penelitian dalam penelitian yakni menjabarkan peran stakeholder dalam pengembangan pariwisata di kecamatan wangi-wangi meliputi Akademisi (*conseptor*), Bisnis (*enable*), Pemerintah (*regulator*), Masyarakat (*accelerator*), Media (*catalisator*).

### **C. Tujuan Penelitian**

Ada dua tujuan dari penelitian ini yaitu formal dan tujuan tidak formal :

#### 1. Tujuan Formal

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi pada D4 Program Studi Manajemen Destinasi Pariwisata (MDP) di Sekolah Tinggi Pariwisata NHI Bandung.

#### 2. Tujuan Operasional

- a. Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk menjabarkan sejauh mana peran stakeholder dalam pengembangan pariwisata di kecamatan wangi-wangi.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan pertimbangan pemerintah dalam mengambil keputusan terkait pengembangan pariwisata di Kecamatan Wangi-wangi.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur peneliti berikutnya, untuk mengetahui bagaimana peran stakeholder dalam pengembangan pariwisata di Kecamatan Wangi-wangi.

#### 2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi stakeholder, agar mengetahui sejauhmana peranya dalam pengembangan pariwisata di Kecamatan Wangi-wangi.